E ISSN: 2828-027X

Community Services & Social Work Bulletin

Community Services and Social Work Bulletin Volume 2 Nomor 1 Page 63-123 Tahun 2022 e-ISSN 2828-027X



VOLUME 2 NO. 2, NOVEMBER 2022

Community Services & Social Work Bulletin

RESIKO PERNIKAHAN DINI DARI SUDUT PANDANG KESEHATAN, HUKUM DAN AGAMA 63-75
Shieva Nur Azizah Ahmad[1*], Ali Mubin[2], Ulil Albab[3], Melyana Willy Saputri[4]
1,4 Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang
2 Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang
3 Prodi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Tangerang

PELATIHAN INTEGRASI TEKNOLOGI BERMAKNA DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA 76-81
Irma Savitri Sadikin1, Meiyanti Nurchaerani2, Lutfiyah3
1,2,3 Universitas Esa Unggul

ALIH INOVASI CASSAVA FLOUR SEBAGAI PEMANFAATAN SISA PARUTAN SINGKONG KERIPIK KACA AKOPA 82-92
Rustono Farady Marta[1]*, Nurhayati[2], Risqi Inayah Dwijayanti[3], Ferdinand Agustinus[4], Melkisedek Luahambowo[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Satya Negara Indonesia

PENGELOLAAN KEUANGAN NELAYAN KERANG HIJAU DI DESA KETAPANG, KECAMATAN MAUK KABUPATEN TANGERANG, PROVINSI BANTEN 93-102
Urip Rahmani[1], Mercy Patanda[1], Dwi Ernaningsih[1], Riena F. Telussa[1], Mario Limbong [1], Yosi Stefhany[2]
1 Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Satya Negara Indonesia
2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia

PEMBINAAN PEMBELAJARAN SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BAGI GURU-GURU PAUD NAVA DHAMMASEKHA KARUNA, TELUKNAGA, TANGERANG 103-115
Astri Chintya Astana[1], Susijati[2]*, Trifena Ruth Clara Sihombing[3],
[1,2,3] Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda

PENGUATAN LITERASI BACA TULIS DAN DIGITAL MELALUI PELATIHAN JURNALISME SASTRAWI DAN *STORYTELLING* 116-123
Muhamad Husni Mubarok[1]
[1] Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Community Services & Social Work Bulletin
Volume 2 No 2, November 2022
EISSN 2828-027X

PELATIHAN INTEGRASI TEKNOLOGI BERMAKNA DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Irma Savitri Sadikin[1], Meiyanti Nurchaerani[2], Lutfiyah[3]

[1] Universitas Esa Unggul

[2] Universitas Esa Unggul

[3] Universitas Esa Unggul

*Correspondence email: irma.savitri@esaunggul.ac.id

Received: 1 November 2022; Accepted: 20 November 2022; Published: 26 November 2022
doi: *10.31000/cswb.v2i2.7322*

Abstract: *The present education policy of the Indonesian government has implemented post-Covid-19 face-to-face (offline) learning at nearly all levels of education, excluding primary school. This encouraged teachers to adjust teaching and learning to boost engagement in class. Educators must be able to facilitate engaging, dynamic, and fruitful learning by integrating meaningful learning technology models in to classroom. The purpose of this paper is to portray elementary school teachers' implementation of programs that promote competence of relevant offline learning. Guidance offered by the Community Service Lecturer Team (PKM) during three sessions: introduction, application, and practice. As a result of this commitment, subject teachers at SDIT have access to a variety of interactive, relevant, and enjoyable learning experiences through the use of authentic sources obtained from websites and applications that can be utilized in the classroom, therefore, allow learners to acquire the learning competencies.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi berdampak pada sebagian besar bidang Pendidikan. Seorang pendidik perlu memahami manfaat yang ditawarkan oleh teknologi untuk memajukan proses belajar mengajar dan dapat memengaruhi pemikiran guru, keyakinan, dan praktik dalam mengajar. Sebagaimana dinyatakan dalam banyak penelitian, perubahan radikal dalam pendidikan saat ini yaitu pembelajaran konstruktivis yang berpusat pada peserta didik dan merancang/mengembangkan alat baru untuk tujuan pembelajaran dalam satu dekade terakhir. Hal tersebut telah mempengaruhi peran seorang guru dalam ranah pendidikan. Seyogyanya, perubahan seperti itu menuntut para guru untuk pandai dalam menyusun strategi jenis tujuan pembelajaran apa yang harus dimiliki, konten seperti apa yang perlu dibahas, strategi apa yang digunakan, alat/media teknologi apa yang digunakan untuk memperkaya pengajaran pada saat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Pengetahuan guru dalam TIK adalah faktor penting yang mempengaruhi keputusan mereka ketika praktik dikelas. Keyakinan seorang guru terhadap teknologi dapat dan mempengaruhi pilihan yang dibuatnya mengenai integrasi teknologi untuk tujuan instruksional. Penelitian telah menunjukkan bahwa guru yang mengambil pendekatan yang berpusat pada siswa untuk

This article is an open access article distributed under the terms and is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

mengajar dan belajar dikaitkan dengan penggunaan teknologi di kelas (Ertmer, 2005; Wozney, Venkatesh, & Abrami, 2006). Guru yang melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa, sering dikaitkan dengan prinsip-prinsip konstruktivis (Bruner, 1996; Vygotsky, 1978), dan merancang siswa untuk lebih banyak pilihan dan kontrol dalam konten yang akan dipelajari menunjukkan penguasaan materi memahami sepenuhnya bahwa di tangan siswa teknologi menawarkan potensi untuk memecahkan masalah dalam konteks dunia nyata (Lajoie, 2000) dan untuk membangun pengetahuan melalui interaksi global.

Pemerintah saat ini telah memberlakukan kembali pembelajaran tatap muka di lingkungan sekolah. Hal tersebut diberlakukan seiring dengan menurunnya angka penyebaran Covid-19. Guru dan siswa menyambut baik proses transisi pembelajaran jarak jauh menuju pembelajaran tatap muka penuh. Salah satunya adalah SDIT Fatahillah Kebagusan yang berlokasi di Jakarta Selatan. Hasil pengumpulan data awal, terdapat beberapa tantangan yang diperoleh dilapangan: Pembelajaran menggunakan teknologi di dalam kelas dapat menjadi tantangan bagi pendidik yang pada umumnya banyak dari mereka yang kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan tidak terbiasa dengan cara menggunakan aplikasi atau web ketika pembelajaran jarak jauh ketika itu berlangsung. Sebagian besar pendidik belum percaya diri dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam kelas, sehingga masih ada sebagian pendidik yang kurang menguasai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti pencarian bahan ajar yang menarik dan relevan melalui web atau aplikasi dengan mudah, pembuatan video, animasi *digital story telling* dan pembelajaran yang cukup mudah dipahami siswa dan pengembangan materi presentasi yang menarik dan interaktif.

METODE

Metode pelaksanaaan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pelatihan, diskusi, dan pendampingan. Tim Dosen FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) memulai dengan kunjungan dan diskusi dengan mitra di SDIT Fatahillah Kebagusan untuk dapat mengidentifikasi permasalaham yang dihadapi oleh sekolah, terutama guru-guru yang mengajar dikelas selama pembelajaran tatapmuka diberlakukan. Hasil diskusi menghasilkan beberapa solusi dan alternatif yang ditawarkan untuk menyelesaikan beberapa masalah utama. Setelah solusi disepakati, dilanjutkan dengan penyelenggaraan pelatihan yang terjadwal.

Tim dosen FKIP sebanyak 6 orang mempersiapkan secara bersama-sama mulai dari penyiapan materi, sarana dan prasarana, tim personalia, hingga jadwal pelatihan. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka di sekolah selama 3 hari. Adapun pemaparan pada laporan pengabdian pada masyarakat ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan subjek penelitiannya sebanyak 16 orang guru.

Metode pelaksanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan pemberian materi pelatihan untuk mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran melalui pengenalan beberapa *websites* dan *application*s berbasis teknologi. Adapun beberapa prosedur

dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di sekolah mitra sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SDIT Fatahillah Kebagusan Fatahillah untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Melaksanakan wawancara dan mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas
3. Melakukan koordinasi antara tim dan mitra berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan melalui penyusunan jadwal kegiatan, penentuan tempat dan penyusunan bahan ajar berbasis teknologi.
4. Memberikan pemahaman penerapan dan manfaat web dan aplikasi untuk memberikan bahan ajar yang bermakna bagi peserta didik.
5. Memberikan penjelasan dasar dalam mengoprasikan pada beberapa alamat website dan aplikasi dalam rangka pengembangan keterampilan para guru dalam mengimpelementasikan bahan ajar berbabasis teknologi yang interaktif dan menarik untuk konten pembeajaran.
6. Meningkatkan kemampuan pedagogik para guru saat mengajar dikelas melalui workshop dan training sebagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
7. Mengevalusi program pelatihan yang diberikan kepada para guru selama pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pelaksana pengabdian mencoba merealisasikan pelatihan sebanyak tiga sesi. Sesi pertama para guru diberikan materi pendahuluan mengenai pentingnya teknologi dalam pembelajaran. Pada sesi ini mereka diberikan materi mengenai *gap generation* dan *teachers' roles* dalam pembelajaran yang bermakna dan terpusat untuk siswa. Sesi kedua, guru mulai diberikan materi-materi pembelajaran yang bermakna yang dapat diimplementasikan dalam kelas. Sesi ketiga, guru mulai mencoba mengaplikasikan dan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan pelajaran yang mereka ampu didalam kelas.

Gambar 1. Pelaksanaan sesi pertama pendampingan



Pada sesi pertama kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 2 November 2022. Sesi pertama tim pendamping dan para guru saling mengenal satu sama lain. Sesi pertama dihadiri oleh 12 orang guru. Pengalaman mengajar mereka disekolah cukup beragam. Sebagian guru sudah mengajar lebih dari 6 tahun disekolah den beberapa guru baru mengajar sekitar 2-3 tahun disekolah. Latar belakang Pendidikan mereka pun beraneka ragam, diantaranya: 4 guru mengajar Tematik, 3 guru mengajar Bahasa Inggris, 2 guru mengajar olah raga, dan 3 guru mengajar Agama. Salah satu tim pendamping pada sesi ini membahas mengenai pentingnya teknologi dalam pembelajaran yang bersifat daring maupun luring.

Para guru menyimak dan memahami terlebih dahulu mengenai siapa dan bagaimana menghadapi peserta didik ,metode belajar dan karakteristik anak dalam belajar. *Gap generation* dan *teachers' role* ditekankan dalam materi ini sehingga generasi Z yang merupakan peserta didik mereka disekolah dapat mereka kenali karakteristik belajarnya. Schunk (2016) menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah kombinasi dari pengalaman untuk mengubah perilaku, yang terjadi melalui praktik, oleh karena itu, mengeksplorasi manfaat dari pengalaman langsung dan pengalaman harus dipertimbangkan ketika bersiap untuk mengajar siswa generasi Z, dengan mengingat bahwa mereka bersifat visual dan lebih menyukai aplikasi dan keterlibatan pembelajaran fisik (Kalantzis dan Cope, 2016).

Gambar 2. Penerapan dan pelatihan sesi kedua



Pelaksanaan sesi kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 3 November 2022. Beberapa tim dosen dari FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) menjadi narasumber untuk memberikan materi mengenai sumber bahan ajar yang bermakna dan berbasis teknologi. Pada sesi ini para guru diberikan keterampilan memilih dan menggunakan sumber-sumber terpercaya dalam *websites* dan juga *apps* sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh para guru. Penerapan literasi digital memberikan pengaruh kepada guru untuk mencari pola pengajaran berbasis teknologi informasi (TI) agar guru dapat mencari informasi dan sumber belajar tidak hanya di perpustakaan tetapi juga

melalui pemanfaatan teknologi (Pohan & Suparman, 2020; Sujendra Diputra et al., 2020; Tse et al., 2019).

Tim dosen memberikan daftar sumber bahan ajar yang *authentic* dan memberikan contoh, mempraktekan dan menerapkan secara bersama-sama dengan para guru. Para peserta sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Beberapa guru mulai mencoba sendiri, berdiskusi, dan bertanya mengenai penggunaan beberapa aplikasi. Adapun, para guru yang belum pernah memanfaatkan *authentic sources* mengalami kendala saat bahan ajar dapat diakses dengan laptop atau telepon genggam. Kendala yang dialami sebagian dosen tersebut dapat dibantu oleh para guru yang sudah mulai cakap dalam menggunakan aplikasi.

Gambar 3. Presentasi Kelompok Penerapan Materi Sesi ketiga



Pada sesi terakhir yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 4 November 2022 para peserta bekerja dalam kelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dikelas. Setiap kelompok guru mencoba mempraktekan beberapa aplikasi dan sumber yang terdapat dalam websites dalam pembuatan proyek presentasinya. Pada sesi ini guru mulai mengaplikasikan dan mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelompok guru lain. Tidak jarang para guru mulai kritis dan memberikan *feedback* pada presentasi materi yang disampaikan oleh setiap kelompok. Mereka sudah mulai memahami konsep pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi yang relevan dan menyenangkan dikelas. Beberapa dari guru merasakan kemudahan dalam mencari bahan ajar yang dapat digunakan sebagai bahan ajar inti ataupun tambahan kegiatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian di SDIT Fatahillah Kebagusan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan model intergrasi bermakna dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama tiga sesi dengan 12 peserta guru dari berbagai mata pelajaran di SDIT Fatahillah

Kebagusan dapat terselanggara dengan lancar dan baik. Para guru memberikan respon yang sangat positif pada pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim dosen FKIP. Selain itu, mereka sangat memberikan apresiasi dengan mampu menerapkan keterampilan dan kreatifitasnya pada presentasi kelompok di sesi terakhir pendampingan. Mereka semakin percaya diri dan kreatif dalam menyajikan Pembelajaran berbasis teknologi dikelas dan mereka mampu meningkatkan kompetensinya sebagai guru yang professional. Penguasaan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi ini tidak hanya diterapkan untuk pembelajaran jarak jauh saja, akan tetapi dapat dimanfaatkan oleh para guru sepenuhnya dikelas sebagai alternatif *authentic sources* pada kegiatan belajar mengajar tatap muka dikelas, sehingga dapat membantu mendorong motivasi para peserta didik untuk belajar dan memahami materi dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bruner, J. (1996). *The culture of education*. Harvard University Press.

Diputra, K. S., Tristiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan literasi digital bagi guru-guru sekolah dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, *3*(1), 118-128

Ertmer, P. A. (2006). Teacher pedagogical beliefs and classroom technology use: A critical link. *Trabajo presentado en la American Educational Research Association. Recuperado de https://www. semanticscholar. org/author/Peggy-A.-Ertmer/1688764*.

Lajoie, S. P. (Ed.). (2000). *No more walls: Theory change, paradigm shifts, and their influence on the use of computers for instructional purposes*. Erlbaum.

Mosca, J. B., Curtis, K. P., & Savoth, P. G. (2019). New Approaches to Learning for Generation Z. *Journal of Business Diversity*, *19*(3)

Pohan, S. S., & Suparman, S. (2020). Perspektif Literasi Digital bagi Guru Sekolah Dasar. *Seuneubok Lada: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, *7*(2), 164-178.

Schunk, D. (2016). Learning Theories: An Educational Perspective, 7th-E. Always Learning.

Tse, W. S., Choi, L. Y., & Tang, W. S. (2019). Effects of video-based flipped class instruction on subject reading motivation. *British Journal of Educational Technology*, *50*(1), 385-398.

Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press.

Wozney, L., Venkatesh, V., & Abrami, P. (2006). Implementing computer technologies: Teachers' perceptions and practices. *Journal of Technology and teacher education*, *14*(1), 173-207.